



Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-3 2019

Tema : "Peran Ilmu Pengetahuan Dalam Pembangunan Di Era Revolusi Industri 4.0 Berdasarkan Kearifan Lokal"
Hotel Antariksa Kisaran , 29 Agustus 2019

PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KARIR BERBASIS *PROBLEM SOLVING APPROACH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN ARAH KARIR SISWA

¹Nengsih , ²Sari Wardani Simarmata

^{1,2}STKIP Budidaya Binjai

Penulis1tanjungnengsih13@gmail.com

Penulis2sari.sarwa24@gmail.com

Dibiayai oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktoral Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2019

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan, yakni sebagai berikut: 1) Menghasilkan modul bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karir siswa yang layak secara isi, 2) Mendeskripsikan tingkat ketercapaian modul bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karir siswa oleh guru BK atau Konselor. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (research & development) berupa modul dengan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modul bimbingan karir berbasis problem solving approach untuk meningkatkan perencanaan arah karir dinilai layak, (2) modul bimbingan karir berbasis problem solving approach untuk meningkatkan perencanaan arah karir tingkat keterpakaian dinilai tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa produk penelitian dihasilkan layak dan dapat diimplementasikan untuk membantu siswa dalam meningkatkan perencanaan arah karir siswa. Dengan demikian modul ini layak untuk digunakan guru BK atau konselor di sekolah lanjutan tingkat atas..

Kata kunci: Modul Bimbingan karir, problem solving approach, perencanaan arah karir

ABSTRACT

This research is designed to achieve the development goals, namely as follows: 1) Producing career guidance modules to improve the ability of students to plan career direction that is feasible in content , 2) Describe the level of achievement of career guidance modules to improve self-direction career planning skills by BK teachers or Counselor. This research is a research & development in the form of modules with ADDIE models (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation) . The results of the study show that (1) the problem solving approach based career guidance module to improve career direction planning is considered feasible, (2) the problem solving approach based career guidance module to improve career direction planning is considered high. Based on the results of these studies, it can generally be concluded that the research products produced are feasible and can be implemented to help students improve their career direction planning. Thus this module is suitable for use by BK teachers or counselors at senior secondary schools..

Keywords: Career direction planning, Problem solving approach, Module



I. PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan dunia kerja saat ini, dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang yang diawali dari bangku sekolah. Sekolah memiliki peranan penting untuk mempersiapkan siswa meraih kesuksesan di masa depan. Secara kelembagaan, Bimbingan dan Konseling adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi siswa agar mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

Siswa SMA secara psikologis sedang memasuki perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Hurlock (2009) menjelaskan 'Masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan'. Agustina (2009) menjelaskan salah satu tugas perkembangan remaja yakni remaja sudah mempersiapkan diri untuk sekolah dan kerja. Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikan.

A Muri (2005) menegaskan bahwa pendidikan merupakan *pre-occupation* yakni awal penentuan karir seseorang. Konsep Super (Sharf, 2010) '*Cystalization* yakni tahap ini individu mempunyai tugas perkembangan pekerjaan yang harus dipenuhi dan usia 14-18 tahun yakni masa individu berada pada tahap preferensi atau memilih pekerjaan'.

Perencanaan mengenai karir sangat diperlukan mengingat remaja sudah mulai memikirkan masa depan.

Super (Sharf, 2010) menjelaskan perencanaan karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian Zen (2012) & Nengsih (2016) pada siswa kelas XI terlihat bahwa: (1) siswa-siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuh, (2) tidak tahu prospek pekerjaan atau jabatan jika menyelesaikan studi, (3) informasi karier yang belum memadai, (4) belum mengetahui potensi diri, (5) tergantung keadaan ekonomi orangtua.

Disisi lain, BPS melaporkan angka pengangguran terbuka tahun 2018 Indonesia, yakni mencapai 5,13 % atau 6,87 juta jiwa dan lebih dari 50% berada pada usia produktif. Untuk Sumatera Utara angka pengangguran terbuka kelompok umur 20-24 tahun mencapai 55.662 orang dan dilihat berdasarkan jenis pendidikan, maka lulusan pendidikan SMA mendapat peringkat tertinggi yakni 55.328 orang. Ini menandakan bahwa para lulusan SMA diyakini belum merencanakan arah karir dengan baik.

Berdasarkan masalah yang terjadi, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berupa modul agar bisa digunakan oleh guru BK atau konselor dalam memberikan layanan BK. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan motivasi siswa, dan juga siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung (Depdiknas, 2008). Dengan



kata lain siswa dapat belajar mandiri dan aktif sehingga diharapkan siswa memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang baru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini merupakan pengembangan lanjutan dari penelitian sebelumnya.

Peran *problem solving approach* dalam mengembangkan modul yakni merangsang siswa untuk berpikir kreatif dimana siswa mampu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai-nilai hidupnya (Romlah, 2001).

Problem solving mengajarkan pada individu cara memecahkan masalah secara sistematis. Latihan *problem solving* dengan melalui langkah-langkah sistematis dapat mengajarkan individu untuk mengalami proses berpikir analitis sintetis, yakni mengumpulkan data yang relevan, menghubungkan data dan menarik kesimpulan. Selain itu individu belajar mencari informasi dari sumber-sumber lain yang dapat membantu

memecahkan masalah yang dihadapinya.

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan, sebagai berikut:

1. Menghasilkan modul bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karir siswa yang layak secara isi.
2. Mendeskripsikan tingkat ketercapaian modul bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karir siswa oleh guru BK atau Konselor.

Modul perencanaan arah karir ini diharapkan mampu membantu:

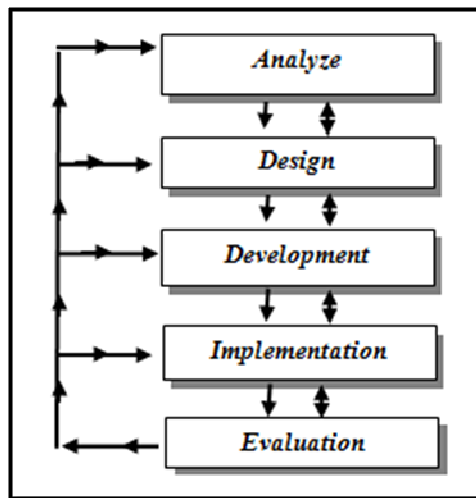
- a. Siswa untuk mengetahui (*sensing*), memahami (*understanding*), dan dapat menerapkan (*action*) perencanaan arah karir dengan tepat sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.
- b. Guru BK atau Konselor dalam memberikan bimbingan karir sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa dalam perencanaan arah karir.point, miring.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (research & development) yakni suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan melakukan validasi produk pendidikan. Produk yang dikembangkan antara lain berupa bahan ajar, media pembelajaran, soal-soal, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran (Borg & Gall dalam Setyosari, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sebuah modul perencanaan arah karir siswa. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation) sebagai acuan dalam penelitian ini.

Prosedur pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan model ADDIE (Molenda, 2003) sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Model ADDIE

Subjek uji coba ditentukan berdasarkan keperluan dari tahap kegiatan dalam penelitian ini. Subjek uji coba dalam penelitian ini terdiri dari: (1) tenaga ahli dalam bidang BK yang akan melakukan uji kelayakan terhadap produk, dan (2) tenaga praktisi yaitu guru BK atau konselor untuk menilai uji keterpakaian dari produk yang telah dirancang. Sedangkan uji coba produk dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kelayakan dan keterpakaian dari produk yang dihasilkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, angket dan Focus Group Discution (FGD). Data yang terkumpul selanjutnya diolah secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi skor masing-masing responden dengan menetapkan kategori dari hasil uji coba produk. Disamping itu, penelitian juga menggunakan statistik nonparametrik

dengan memanfaatkan uji Koefisien Konkordansi Kendall, s W.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji coba kelayakan pada tahap **development** oleh ahli terhadap modul bimbingan karir berbasis *problem solving approach* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karir siswa menunjukkan secara keseluruhan nilai rata rata sebesar 4,03 dengan kategori layak untuk dilaksanakan di sekolah Menengah Atas (SMA) setelah disempurnakan sesuai dengan masukkan validator sehingga dihasilkan modul bimbingan karir berbasis *problem solving approach* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karir siswa sebagai hasil produk dan siap untuk dilaksanakan dan diujicoba keterpakaian di sekolah oleh guru BK atau konselor.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien *konkordasi Kendall's W*, terhadap penilaian ahli diperoleh probabilitas sebesar 0,006. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat keselarasan/kesesuaian penilaian dari 3 ahli terhadap produk penelitian.

Pada tahap **implementation** oleh guru BK atau Konselor oleh guru BK atau Konselor, didapatkan hasil uji keterpakaian dengan nilai rata-rata sebesar 4,11 dengan kategori tinggi. Artinya penilaian yang diberikan oleh guru BK atau Konselor mengenai modul disusun dapat diterapkan atau digunakan oleh guru BK atau konselor di sekolah. Kemudian melalui uji koefisien *Konkordasi Kendall's W*, diperoleh probabilitas sebesar 0,05.



Artinya terdapat keselarasan/kesesuaian penilaian dari 10 guru BK atau konselor terhadap produk penilaian.

Kemudian melalui proses FGD pada tahap *evaluation* didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh peserta FGD terhadap modul pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,6 dan juga panduan modul berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,7. Artinya bahwa para peserta FGD memberikan penilaian yang positif terhadap hadirnya modul untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karir sebagai media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dan siap untuk dipakai dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

B. PEMBAHASAN

Pengembangan produk pada penelitian ini menghasilkan modul bimbingan karir berbasis *problem solving approach* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karir siswa beserta panduan modul untuk guru BK atau Konselor dalam melakukan layanan konseling.

1. Tingkat Kelayakan Modul Bimbingan Karir Berbasis *Problem Solving Approach* Untuk Meningkatkan Perencanaan Arah Karir Siswa

Dari hasil penelitian dalam tahap *development* diketahui bahwa modul yang disusun telah mencapai kriteria layak secara isi oleh para ahli. Penilaian terhadap aspek tampilan atau daya tarik dari modul yang disusun menarik. Artinya, tampilan dari modul yang dikembangkan tersebut dapat

menarik minat siswa untuk membahas materi didalamnya. Kemudian untuk aspek langkah-langkah pelaksanaan modul yang dikembangkan dapat dioperasikan oleh guru BK atau konselor. Hal ini berarti guru BK atau konselor dapat dimanfaatkan modul yang dikembangkan.

Selanjutnya materi modul yang dikembangkan akan mudah dipahami oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu pemakainya, termasuk kemudahan dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Depdiknas (2008) bahwa penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk yang harus dimiliki oleh modul atau biasa dikenal dengan istilah *user friendly*.

Di samping itu, penilaian yang diberikan oleh ahli terkait 8 aspek yang menjadi indikator penilaian modul, yaitu tampilan/daya tarik, langkah-langkah pelaksanaan modul, peranan guru bimbingan dan konseling atau konselor, materi, dan pemakaian bahasa tidak ada yang menunjukkan penilaian yang di bawah standar kelayakan. Artinya bahwa modul yang telah dirancang diharapkan tersistematis, sehingga sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005) yang menyatakan bahwa modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar



yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.

Hal ini semakin menguatkan bahwa modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karir siswa layak untuk dimanfaatkan oleh guru BK atau konselor dan dapat digunakan dalam kegiatan layanan konseling. Mengingat pentingnya seorang siswa memiliki kemampuan perencanaan arah karir untuk merencanakan masa depannya. Merencanakan masa depan pada masa remaja merupakan salah satu perkembangan karir pada remaja.

Secara umum siswa SMA sedang menjalani proses kognitif untuk memformulasikan sebuah tujuan vokasional umum melalui kesadaran terhadap sumber-sumber yang tersedia, berbagai kemungkinan, minat, nilai, dan perencanaan untuk okupasi yang lebih disukai. Sementara itu, secara khusus siswa SMA berada pada periode sub transisi realistik yang ditandai munculnya kemampuan memutuskan bahwa dirinya siap bekerja pada sektor tertentu, sadar akan nilai-nilai tersebut ketika akan mengganti pilihan yang bersifat tentatif. Siswa SMA idealnya telah memiliki perencanaan arah karir.

Sedangkan tugas perkembangan karir remaja dapat diartikan suatu kemampuan yang ditandai dengan keterampilan yang dikuasai atau dimiliki seseorang pada periode remaja khususnya dalam mempersiapkan, merencanakan,

dan mengambil keputusan dalam karier.

Dengan demikian, modul bimbingan karir diharapkan membantu dan mempermudah siswa dalam merencanakan arah karir sesuai dengan potensi (minat, bakat, dan diri) yang dimiliki siswa.

2. Tingkat Keterpakaian Modul Bimbingan Karir Berbasis *Problem Solving Approach* Untuk Meningkatkan Perencanaan Arah Karir Siswa

Pengimplementasian modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karir siswa yang disusun telah mencapai taraf keterpakaian yang memadai. Untuk aspek perencanaan dapat dilakukan oleh guru BK atau konselor dengan baik. Segala alat yang dibutuhkan untuk penggunaan modul dapat disediakan oleh guru BK atau konselor. Selanjutnya aspek pelaksanaan menunjukkan bahwa guru BK atau konselor dapat mengikuti langkah-langkah yang telah disusun.

Berikutnya aspek evaluasi yang digunakan sudah mampu melihat perolehan siswa setelah mengikuti layanan. Hal tersebut relevan dengan pendapat Mulyasa (2005) yang menyatakan bahwa modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi paket belajar mandiri yang didalamnya termuat materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik



untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Penggunaan modul ini juga akan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sendiri sehingga layanan dengan menggunakan modul akan lebih terfokus pada siswa sedangkan guru BK atau konselor hanya berfungsi sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyar (2011) bahwa dengan menggunakan modul, siswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing dan lebih banyak belajar mandiri. Dengan demikian, produk penelitian berupa modul bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karir siswa secara praktik dapat dilakukan oleh guru BK atau konselor di sekolah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Modul Bimbingan karir berbasis *problem solving approach* untuk meningkatkan perencanaan arah karir siswa berada pada kategori layak. Hal ini berarti para ahli sepakat bahwa modul yang disusun layak untuk diimplementasikan atau digunakan oleh guru BK atau Konselor dalam memberikan layanan kepada siswa.
2. Tingkat keterpakaian modul bimbingan karir berbasis *problem solving approach* untuk meningkatkan perencanaan arah karir siswa berada pada kategori tinggi. Artinya, modul bimbingan karir berbasis *problem solving approach* untuk meningkatkan perencanaan arah karir siswa dapat digunakan sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja)*. Bandung: Refika Aditama.
- A Muri Yusuf. (2005). *Kiat Sukses dalam Karir*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik (2018). Diperoleh 10 Agustus 2018 dari www.bps.go.id.
- Depdiknas. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) Edisi ke Lima*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Tanpa Tahun. Jakarta: Erlangga.
- Molenda, M. (2003). "In Search of the Elusive ADDIE Model". *Jurnal Performance Improvement*, 42 (3): 34-36.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nengsih. (2016). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang*. Tesis diterbitkan. Padang Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNP Padang.
- Romlah, Tatiek. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian: Pendidikan & pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sharf, R S. (2010). *Applying Career Development Theory to Counseling (Revisi)*. California: Book/ Cole Publishing Company.
- Zen, M. (2012). *Faktor-faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karier (Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman)*. Disertasi tidak diterbitkan. Padang Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan PPS UNP Padang.